

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA
GAMBAR DAN CERITA PADA KELAS I UPT SPF SD NEGERI BARRANG
LOMPO KECAMATAN SANGKARRANG KOTA MAKASSAR**

Nurlindah¹, Andi Paida², Ratnawati³

¹⁻³PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nurlinda.nl02@gmail.com, ²paida@unismuh.ac.id, ³ratnawati@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low initial reading skills of first-grade students, characterized by difficulty recognizing letters, slow comprehension, and a lack of confidence when reading. This study aimed to improve students' initial reading skills through the application of pictures and stories. The approach used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 32 first-grade students from the SPF Unit of Barrang Lompo Public Elementary School. The results showed significant improvement. In the initial test (pre-cycle), the average student score was only 68.8, with a completion percentage of 28%. In Cycle I, through the phonics and shared reading approach, students began to show progress, with an average score of 78 and a completion percentage of 34%. This improvement was supported by the reduction of cognitive load through visualization of the material (Wahyuningsih & Haryanto, 2021) and the application of constructivist learning (Hidayati, 2021). In Cycle II, the intervention focused on guided reading using thematic storytelling. As a result, the average student score jumped to 86, with a classical completion rate of 81%. Narrative engagement has been shown to stimulate students' imagination and emotions (Fitriani, 2021) and trigger intrinsic motivation (Sutrisno & Yuliana, 2022), leading to reading fluency and improved text comprehension. Therefore, it can be concluded that the interactive and contextual application of images and stories has proven effective in improving the beginning reading skills of first-grade elementary school students.

Keywords: *Beginning Reading, Images and Stories*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenal huruf, lambatnya daya tangkap, serta kurangnya rasa percaya diri saat membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan media gambar dan cerita. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas I UPT SPF SD Negeri Barrang Lompo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Pada tes awal (pra-siklus), rata-rata nilai siswa hanya mencapai 68,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 28%. Pada Siklus I, melalui pendekatan phonics dan shared reading, siswa mulai menunjukkan perkembangan dengan rata-rata nilai 78 dan ketuntasan 34%. Peningkatan ini didukung oleh

reduksi beban kognitif melalui visualisasi materi (Wahyuningsih & Haryanto, 2021) serta penerapan pembelajaran konstruktivisme (Hidayati, 2021). Pada Siklus II, intervensi difokuskan pada guided reading menggunakan media cerita tematik. Hasilnya, rata-rata nilai siswa melonjak menjadi 86 dengan ketuntasan klasikal mencapai 81%. Keterlibatan naratif terbukti merangsang imajinasi dan emosi siswa (Fitriani, 2021), serta memicu motivasi intrinsik (Sutrisno & Yuliana, 2022) yang berujung pada tercapainya kefasihan membaca (reading fluency) dan pemahaman teks yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dan cerita secara interaktif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media gambar dan Cerita

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan literasi siswa. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai pada tahap pendidikan awal adalah kemampuan membaca. Membaca bukan hanya sekadar mengenal huruf, tetapi juga memahami dan menginterpretasikan informasi yang tersaji dalam teks. Proses ini sangat penting karena keterampilan membaca mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar mata pelajaran lainnya di sekolah. Pada kelas I SD, siswa-siswa mulai diajarkan membaca permulaan, yang berfungsi sebagai dasar bagi keterampilan membaca lanjutan. Menurut Herlina (2020), kemampuan membaca permulaan di kelas I SD adalah salah satu tahapan yang kritis dalam perkembangan literasi siswa. Namun, banyak siswa yang

menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan ini, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemahaman dasar yang melibatkan pengenalan huruf, penghubungan bunyi dengan simbol huruf, dan pemahaman kata dalam konteks yang lebih luas. Siswa pada usia ini seringkali kesulitan untuk membedakan huruf yang mirip atau mengingat urutan huruf yang membentuk kata, yang menghambat kelancaran mereka dalam membaca (Rahayu, 2021). Oleh karena itu, pengajaran membaca permulaan harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan agar siswa tetap

termotivasi dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti media gambar dan cerita. Media ini tidak hanya dapat membantu siswa dalam mengenali huruf dan kata dengan cara yang lebih visual, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Penelitian oleh (Subli, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali kata dan memahami arti kata dengan lebih cepat dan mudah. Media gambar memberikan representasi visual yang membantu siswa menghubungkan kata dengan objek yang ada di dunia nyata, sehingga memperkuat ingatan mereka terhadap kata-kata tersebut.

Selain itu, penggabungan gambar dengan cerita dalam pembelajaran membaca juga sangat efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Cerita yang menarik dan disertai dengan gambar dapat membuat siswa lebih tertarik untuk

membaca dan memahami teks yang disajikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aqilah et al., 2024), yang menemukan bahwa penggunaan media cerita dengan gambar dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran membaca, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses belajar. Cerita juga memberikan konteks yang lebih luas bagi siswa untuk memahami makna kata dan kalimat, serta mengembangkan keterampilan literasi mereka dengan cara yang lebih menyenangkan.

Pentingnya penggunaan media gambar dan cerita dalam pembelajaran membaca permulaan juga didukung oleh teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar yang relevan (Hidayati, 2021). Dalam konteks ini, media gambar dan cerita berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman visual dan naratif, yang sesuai dengan cara mereka memahami dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, penggunaan media

ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Selain meningkatkan minat baca, penggunaan media gambar dan cerita juga dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah kognitif yang mereka hadapi dalam membaca permulaan. Gambar memberikan petunjuk visual yang memperkuat daya ingat siswa terhadap kata-kata, sementara cerita memberikan konteks yang membuat kata-kata tersebut lebih mudah dipahami. Penelitian oleh Santosa (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media gambar dan cerita menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengenalan kata dan pemahaman bacaan, dibandingkan dengan mereka yang hanya belajar menggunakan teks biasa. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dan cerita dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Di UPT SPF SD Negeri Barrang Lompo, Kecamatan Sangkarrang, Kota Makassar, penerapan media gambar dan cerita dalam pembelajaran membaca permulaan

dapat menjadi solusi yang tepat untuk membantu siswa yang kesulitan dalam membaca. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang belum dapat menghubungkan huruf dengan bunyi yang tepat, serta kesulitan dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Penggunaan media yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa diharapkan dapat membantu mereka mengatasi kesulitan ini. Sebagai contoh, gambar-gambar yang menggambarkan objek yang berhubungan dengan kata yang sedang dipelajari dapat membantu siswa lebih cepat mengingat dan memahami kata tersebut, sehingga mereka dapat membaca dengan lebih lancar.

Dengan penerapan media gambar dan cerita, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan literasi yang lebih luas, seperti memahami konteks dan makna teks, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian oleh Muhammad (2022) menyatakan bahwa penggunaan media visual dan naratif dalam pembelajaran membaca dapat memperkuat pemahaman siswa

terhadap teks dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini sangat penting karena keterampilan berpikir kritis akan membantu siswa dalam menginterpretasikan informasi yang mereka baca dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Selain itu, penggunaan media gambar dan cerita juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar, serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Hadi, 2021). Media gambar dan cerita, dengan sifatnya yang interaktif dan menarik, dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran membaca. Dengan cara ini, media ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, media pembelajaran digital juga dapat

menjadi alternatif yang baik untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan aplikasi atau platform digital yang menggabungkan gambar dan cerita dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Penelitian oleh Ismail (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka lebih familiar dengan teknologi dan cenderung lebih tertarik pada media yang bersifat interaktif. Oleh karena itu, implementasi media gambar dan cerita dalam format digital dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di era digital ini.

Penggunaan media gambar dan cerita juga dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran membaca yang lebih variatif dan menyenangkan. Dalam penelitian oleh Wulandari (2022), ditemukan bahwa guru yang menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan tidak monoton, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian,

media gambar dan cerita tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa di UPT SPF SD Negeri Barrang Lompo, Kecamatan Sangkarrang, Kota Makassar, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka secara signifikan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I SD. Dengan menggunakan media gambar dan cerita yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, diharapkan kemampuan literasi siswa dapat berkembang dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi akademik mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di Kelas I UPT SPF SD Negeri Barrang Lompo, Kecamatan Sangkarrang, Kota Makassar, yang terdiri dari 32 siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan

lancar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca mereka masih tergolong rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung kurang siap dalam menerima materi pelajaran, yang diperburuk dengan metode pengajaran yang kurang tepat dan tidak memanfaatkan media atau alat peraga yang relevan. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, buku cerita yang tersedia di kelas, yang seharusnya dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, tidak dimanfaatkan secara optimal. Padahal, buku cerita tersebut dilengkapi dengan gambar yang dapat menarik perhatian siswa, terutama dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Dan Cerita Pada Kelas I UPT SPF SD Negeri Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, yang merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Barrang Lompo yang terletak di Pulau Barrang Lompo, Kecamatan Sangkarrang, Kota Makassar. Subjek pemberi tindakan adalah guru Kelas I UPT SPF SD Negeri Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar yang sekaligus sebagai kolaborator dalam penelitian. Kepala sekolah dan guru lain juga bertindak sebagai subyek penelitian yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tindakan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Desain Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: lembar observasi aktivitas siswa dan instrumen penilaian tes membaca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan wawancara. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui reduksi data dengan menghitung nilai rata-rata siswa menggunakan teknik persentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus 1

a. Pertemuan ke-1

1. Perencanaan (Planing)

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar dan cerita dan sumber belajar buku Bahasa Indonesia
- b) Menyiapkan materi pelajaran tentang kegiatan lingkungan, dan melihat keadaan lingkungan yang bersih, sehat, dan asri.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu.
- d) Menyiapkan lembar observasi

2. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali

pertemuan dengan alokasi waktu 1 hari sehingga alokasi waktu untuk siklus I sebanyak 2 hari. Tindakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

3. Observasi (*Observing*)

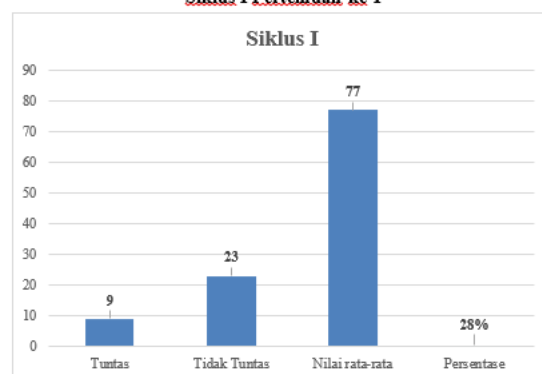
Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, diketahui bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Skor akhir yang diperoleh sebesar 50% menempatkan hasil belajar siswa dalam kategori “Cukup”, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar dan cerita pada tahap ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan membaca siswa. Rendahnya nilai pada beberapa aspek penting, seperti membaca dengan ejaan dan intonasi yang tepat, menarik kesimpulan, serta

menjawab pertanyaan seputar bacaan, menunjukkan perlunya peningkatan pendekatan dan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil refleksi yang didapatkan disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa secara umum masih berada pada tingkat yang rendah. Meskipun demikian, terdapat indikasi peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Untuk memperjelas gambaran tersebut, data disajikan dalam bentuk grafik berikut:

Grafik Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa
Siklus I Pertemuan ke-I



b. Pertemuan ke-2

1. Perencanaan (*Planing*)

Merujuk pada hasil evaluasi keterampilan membaca permulaan

siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama, peneliti menyusun strategi lanjutan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan tetap menggunakan media gambar dan cerita. Langkah awal yang dilakukan adalah menjalin komunikasi dan diskusi bersama guru wali kelas guna menyamakan persepsi terkait kebutuhan dan karakteristik siswa. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen yang diperlukan, meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes lisan (praktik membaca). Perangkat tersebut disusun berdasarkan temuan awal di lapangan dan dirancang untuk mendukung implementasi pembelajaran tematik terpadu.

2. Tindakan (Action)

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Pendahuluan
- b) Kegiatan Inti.
- c) Penutup

3. Observasi (Observation)

Temuan observasi secara rinci disajikan pada tabel di bawah sebagai bahan analisis untuk perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi pada

Siklus I Pertemuan ke-2, terjadi peningkatan keterlibatan dan keterampilan membaca permulaan siswa dibandingkan pertemuan sebelumnya. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 61,25%, menunjukkan pergeseran dari kategori “cukup” ke arah yang lebih baik meskipun belum optimal. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan media gambar dan cerita yang mulai menarik minat siswa serta pendekatan guru yang lebih terarah dan kolaboratif. Siswa tampak lebih berani dalam membaca, lebih fokus saat kegiatan berlangsung, dan mulai menunjukkan kerja sama dalam kelompok. Meskipun demikian, masih dibutuhkan tindakan lanjutan melalui Siklus II untuk mengoptimalkan aspek-aspek yang masih lemah, khususnya dalam hal pemahaman isi bacaan dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi serta refleksi pembelajaran.

4. Refleksi

Penerapan media gambar dan cerita dalam pembelajaran tematik secara bertahap memberikan dampak positif terhadap kemampuan dasar membaca siswa. Selama pelaksanaan Siklus I, peningkatan tercatat pada setiap pertemuan. Pada

pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa sebesar 77, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 78. Peningkatan ini meskipun masih tergolong kecil, namun menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis visual dan naratif mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam mengenal huruf dan memahami isi bacaan. Visualisasi perubahan hasil tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Siklus II

1. Pertemuan ke-1

a. Perencanaan (Panning)

Perencanaan pembelajaran pada tahap ini dirancang secara sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

b. Tindakan (Action)

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, namun keduanya

dilaksanakan dalam rentang waktu satu hari. Hal ini berbeda dengan Siklus I yang berlangsung selama dua hari. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun, dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan dasar membaca siswa melalui metode kontekstual dan visual.

a) Pendahuluan

b) Kegiatan inti

c) Kegiatan Penutup

d) Observasi (Observation)

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II pertemuan pertama berjalan lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Proses belajar terlihat lebih tertib, siswa mulai menunjukkan pemahaman terhadap isi cerita, dan interaksi kelompok berlangsung lebih kondusif. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal diskusi dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk merespons pertanyaan.

c. Observasi (Observation)

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II pertemuan pertama berjalan lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Proses belajar terlihat

lebih tertib, siswa mulai menunjukkan pemahaman terhadap isi cerita, dan interaksi kelompok berlangsung lebih kondusif. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal diskusi dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk merespons pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II pertemuan pertama, pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa secara menyeluruh. Nilai observasi sebesar 73,75% menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan seperti membaca huruf, menyimak cerita, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan telah dilakukan dengan lebih percaya diri dan fokus.

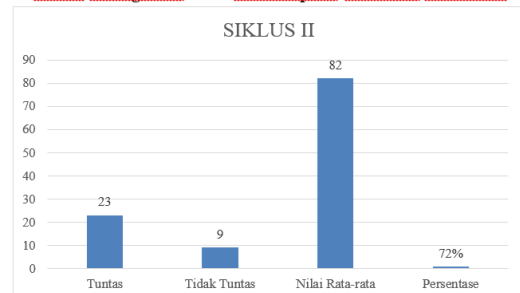
Meskipun kategori penilaian masih berada pada tingkat “cukup”, capaian ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mulai menunjukkan efektivitas yang nyata. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan ke pertemuan berikutnya dalam Siklus II, dengan

penyesuaian lebih lanjut untuk mengoptimalkan aspek-aspek yang belum sepenuhnya berkembang, seperti kemampuan menyimpulkan isi bacaan dan bertanya jawab.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran tematik Tema 6: Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam hal menyimak cerita, membaca bersama, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Visualisasi perkembangan hasil belajar tersebut dapat dilihat secara lebih jelas melalui grafik berikut:

Grafik Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca Permulaan



2. Pertemuan Ke 2 Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus I, yang pada pelaksanaannya masih mengandalkan bahan ajar dari buku tematik Tema 6: Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema 2: Lingkungan Sekitar Rumahku, maka pada pertemuan kedua Siklus II ini dilakukan penguatan melalui penerapan media buku cerita bergambar. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekaligus mendorong perkembangan keterampilan membaca permulaan secara lebih optimal.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang dalam RPP, dengan peneliti berperan aktif sebagai pelaksana dan guru kelas bertindak sebagai observer.

a) Kegiatan Pendahuluan

b) Kegiatan Inti

c) Kegiatan Penutup

c. Observasi (*Observation*)

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua berjalan dengan baik, tertib, dan lebih

efektif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Peneliti secara aktif memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan menunjukkan peningkatan keterampilan membaca. Siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami isi cerita yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II Pertemuan ke-2, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya.

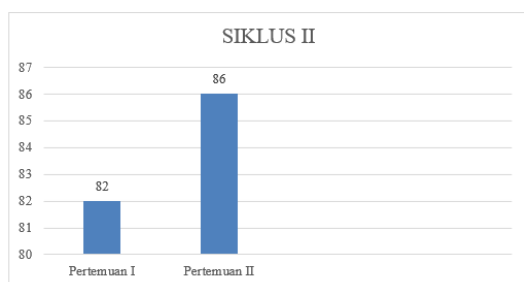
d. Refleksi

Hasil refleksi pada pertemuan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peningkatan tersebut tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek pengenalan huruf, membaca kalimat sederhana, serta kemampuan memahami isi cerita yang

disampaikan melalui media gambar dan cerita.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca permulaan siswa setelah diterapkannya media gambar dan cerita dalam pembelajaran tematik Tema 6: Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema 2: Lingkungan Sekitar Rumahku. Penggunaan media visual berbasis narasi tersebut terbukti efektif dalam merangsang minat baca siswa, memperkuat pengenalan huruf, dan meningkatkan kemampuan memahami teks sederhana. Visualisasi perkembangan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa



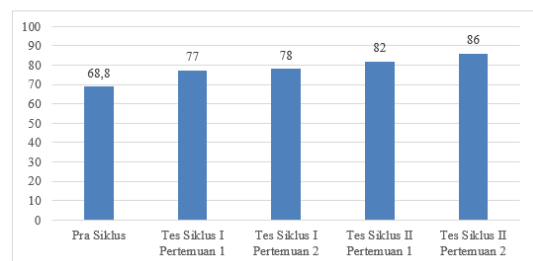
Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan cerita tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca secara bertahap. Jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas telah

melebihi 80% dari total peserta didik, yang berarti indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai sesuai target.

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Pada Siklus I Sampai Siklus II

Kategori Tes	Nilai Rata-Rata
Tes siklus I Pertemuan 1	77
Tes siklus I pertemuan 2	78
Tes siklus II pertemuan 1	82
Tes siklus II pertemuan 2	86

Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Pada Siklus I Sampai Siklus II



Dari analisis yang dilakukan terhadap data tabel dan grafik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan cerita dalam pembelajaran tematik secara nyata memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Kenaikan nilai rata-rata kelas dari 68,8 pada pra-siklus menjadi 86 pada Siklus II pertemuan kedua menjadi indikator keberhasilan yang valid dan mencerminkan efektivitas dari strategi pembelajaran yang diterapkan selama siklus berlangsung.

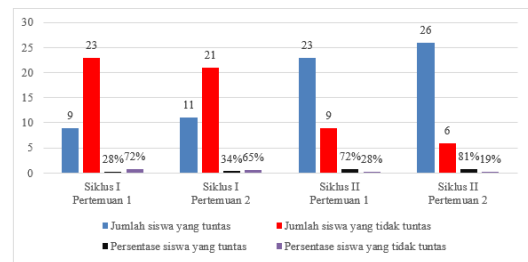
Peningkatan yang terjadi bukan hanya secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan kualitas pendekatan yang tepat secara pedagogis. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta

didik kelas awal yang membutuhkan media pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan interaktif. Progres yang tercipta secara bertahap di setiap pertemuan juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai prinsip keberlanjutan dan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan siswa, dengan pencapaian nilai rata-rata kelas yang telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta tingkat ketuntasan klasikal yang mencapai lebih dari 80%, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian telah berhasil dicapai secara optimal. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran menggunakan media gambar dan cerita layak untuk direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran berkelanjutan, khususnya pada kelas I UPT SPF SD Negeri Barrang Lompo, Kecamatan Sangkarrang, Kota Makassar, maupun untuk konteks serupa di tingkat pendidikan dasar lainnya.

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus I
Sampai Siklus II

Kategori Siklus	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Siklus I Pertemuan 1	9	28%	23	72%
Siklus I Pertemuan 2	11	34%	21	65%
Siklus II Pertemuan 1	23	72%	9	28%
Siklus II Pertemuan 2	26	81%	6	19%

Grafik Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa
Berdasarkan Nilai Rata-Rata dan Persentase Siklus I Sampai Siklus II



Tabel dan gambar memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan persentase ketuntasan belajar siswa dalam keterampilan membaca permulaan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dan progresif dari Siklus I ke Siklus II. Perkembangan ini tidak hanya menunjukkan jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas semakin banyak, tetapi juga menegaskan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan yang konsisten.

D. Kesimpulan

1. Peningkatan Hasil Belajar yang Signifikan: Penggunaan media gambar dan cerita terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan lonjakan data

- kuantitatif dari pra-siklus hingga akhir Siklus II.
2. Reduksi Beban Kognitif melalui Pendekatan Visual: Penerapan media gambar yang relevan terbukti mampu menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk visual yang mudah dicerna oleh siswa
 3. Peningkatan Keterlibatan Berbasis Konstruktivisme: Pergeseran strategi dari membaca klasikal menjadi Shared Reading dan guided reading berbasis kelompok berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang interaktif.
 4. Pembentukan Kefasihan (Reading Fluency) dan Motivasi Intrinsik: Penggunaan media buku cerita tematik yang bervariasi terbukti merangsang imajinasi dan keterlibatan emosional siswa (diana, 2021).
- DAFTAR PUSTAKA**
- Muhammad (2022). Peran media gambar dan cerita dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10 (3), 56-68.
- Aqilah, A.R., Karumpa, A., & Razak, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Strategi Reading Guide pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Journal of Social and Scientific Education*.
- Diana, F., & Nugroho, A. (2021). Visual Literacy: Understanding and Evaluating Learning Outcomes Through Images. *Journal of Educational Research and Practice*, 11 (4), 77-92.
- Hadi, S., & Prasetyo, B. (2021). Pengaruh penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15 (2), 45-58.
- Hidayati, N., & Pratama, R. (2021). Penerapan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Siswa*, 12 (1), 35-48.
- Ismail, A., & Haryanto, S. (2022). Penggunaan media gambar dan cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8 (2), 120-134.
- Rahayu, D., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh media visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 14 (1), 75-88.
- Santosa, Y., & Rahmawati, S. (2021). Pengaruh media cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 9 (4), 205-216.
- Santosa, Y., & Rahmawati, S. (2021). Penggunaan media cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal*

Pendidikan dan Inovasi, 9 (4), 205-216.

Subli, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD N 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.

Wulandari, M. A., & Arifin, Z. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran kreatif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15 (3), 120-132.